

---

# WIDYA DHARMA JURNAL KEPENDIDIKAN

---

## Daftar Isi

MODEL PENDIDIKAN INKLUSI ANAK DENGAN GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN DAN HIPERAKTIVITAS .....	1
<i>Laurensia Aptik Evanjeli</i>	
 GAMBARAN <i>HUMAN CAPITAL SKILLS</i> DAN PERSEPSI TERHADAP PENGELOLAAN PEMBELAJARAN YANG BERPUSAT PADA SISWA .....	13
<i>Margaretha Purwanti &amp; Weny Savitry S. Pandia</i>	
 IMPLEMENTASI <i>LITERATURE DISCUSSION</i> BERBASIS PEDAGOGI IGNASIAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA DALAM PERKULIAHAN <i>BOOK REPORT</i> .....	31
<i>Yuseva Ariyani Iswandari</i>	
 BLOG AS A PEDAGOGICAL APPLICATION IN LEARNING CREATIVE WRITING .....	48
<i>Yustinus Calvin Gai Mali</i>	
 HAMBATAN DALAM PENGADOPSIAN <i>E-LEARNING</i> PADA PENGAJAR PERGURUAN TINGGI DI JABODETABEK .....	68
<i>Monica Amadea &amp; Rayini Dahesihsari</i>	
 MODEL PENGEMBANGAN MODUL PEMBINAAN “GURU CERDAS DAN HUMANIS” BERLANDASKAN LATIHAN ROHANI SANTO IGNATIUS LOYOLA .....	85
<i>Ignatia Esti Sumarah dan Eny Winarti</i>	



---

# **IMPLEMENTASI *LITERATURE DISCUSSION* BERBASIS PEDAGOGI IGNASIAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA DALAM PERKULIAHAN *BOOK REPORT***

**Yuseva Ariyani Iswandari**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris  
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta  
Email: yuseva.iswandari@gmail.com

## **ABSTRAK**

Matakuliah *Book Report* adalah matakuliah yang ditawarkan untuk para mahasiswa semester satu di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Matakuliah ini bertujuan untuk memperkenalkan novel-novel berbahasa Inggris, dan meningkatkan minat serta motivasi mahasiswa untuk membaca. Dalam satu semester, mahasiswa diwajibkan membaca empat novel yang berbeda yang terdiri dari tiga novel yang disederhanakan (*abridged novels*) dan satu novel asli (*original novel*). Berdasarkan wawancara tidak formal, peneliti menemukan bahwa mahasiswa tidak termotivasi untuk membaca novel-novel tersebut karena materi dan interaksi kelas kurang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi membaca dalam perkuliahan *Book Report* melalui *literature discussion* berbasis Pedagogi Ignasian. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan siklus Pedagogi Ignasian yang meliputi konteks (*context*), pengalaman (*experience*), refleksi (*reflection*), aksi (*action*), dan evaluasi (*evaluation*). Observasi penerapan kegiatan *literature discussion* di dalam kelas dan refleksi tertulis mahasiswa dianalisa untuk memperoleh data. Dengan menekankan unsur 3C (*Competence*, *Conscience*, dan *Compassion*), hasil menunjukkan bahwa

motivasi membaca mahasiswa meningkat dengan baik. Mahasiswa mampu menyelesaikan membaca dan memahami bacaannya dengan baik, dan ini tentunya sangat mempengaruhi motivasi mereka.

### **ABSTRACT**

*Book Report is a course which is offered to semester one students at the English Language Education Study Program. This course is aimed at introducing English novels and improving students' interest and motivation to read. In one semester, the students are to read four different novels comprising three simplified/abridged novels and one original/unabridged novel. From the informal interview, the researcher found out that students were not motivated to read those novels because of the materials and the class interaction which were not supporting. This research was aimed at improving students' reading motivation in Book Report class through Literature Discussion using Ignatian Pedagogy. This research was classroom action research which implemented the Ignatian Pedagogy cycle, namely context, experience, reflection, action, and evaluation. The class observation on the implementation of Literature Discussion and students' written reflection were analyzed to gather the data. By emphasizing the 3C (Competence, Conscience, and Compassion), the result showed that students' reading motivation increased well. The students were able to finish reading and understand the reading well, and these really affected their motivation.*

**Keywords:** *literature discussion, Pedagogi Ignasian, motivasi membaca, Book Report.*

### **PENDAHULUAN**

Membaca merupakan elemen penting dari pembelajaran bahasa di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Fakultas Keguruan dan Ilmu



Pengetahuan, Universitas Sanata Dharma. Alasan pertama karena adanya beberapa mata kuliah membaca yang wajib diambil dari semester satu sampai semester lima. Alasan penting yang lain adalah hampir semua mata kuliah di program studi PBI menuntut para mahasiswa untuk membaca bacaan-bacaan berbahasa Inggris yang digunakan sebagai referensi perkuliahan. Sayangnya, membaca teks Bahasa Inggris, terutama yang berhubungan dengan karya sastra, masih dianggap sulit karena banyaknya “hambatan” yang mereka hadapi. Menurut Hedge (2003), hambatan-hambatan yang biasanya muncul adalah kosakata bahasa Inggris yang terbatas, kurangnya pengetahuan membaca dengan teknik skema, kelancaran membaca, dan kurangnya pemahaman akan strategi-strategi membaca.

Dalam kaitannya dengan memperkenalkan bacaan karya sastra, program studi PBI Universitas Sanata Dharma menawarkan matakuliah *Book Report* untuk para mahasiswa semester satu. Tujuan dari mata kuliah ini adalah untuk memperkenalkan novel-novel berbahasa Inggris, dan meningkatkan minat serta kemampuan membaca karya sastra mahasiswa, khususnya novel. Dalam satu semester, mahasiswa diwajibkan membaca empat novel yang berbeda yang terdiri dari tiga novel yang disederhanakan (*abridged novels*) dan satu novel asli (*original novel*). Dari proses pembelajaran terdahulu, dosen pengampu sudah menyiapkan daftar judul novel yang ditawarkan dan mahasiswa memilih empat novel untuk dibaca. Kemudian, mereka membaca novel-novel tersebut secara mandiri di luar pertemuan kelas dan menulis laporan tertulis mengenai novel tersebut selama dua minggu. Selanjutnya, mahasiswa mengikuti tes lisan untuk masing-masing novel bersama dosen. Tujuan dari tes lisan ini adalah untuk memeriksa sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap cerita novel tersebut.

Berdasarkan wawancara pada semester-semester sebelumnya, penulis menemukan bahwa banyak mahasiswa merasa frustrasi dan tidak termotivasi untuk membaca novel-novel tersebut. Yang menjadi alasan utama adalah bahwa novel-novel tersebut merupakan novel-novel lama dimana kata-kata Bahasa Inggrisnya sulit untuk dipahami. Kesulitan memahami kata-kata tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan kecepatan membaca mereka, mengingat mereka masih semester I. Selain itu, tidak tersedianya

kesempatan untuk bertukar pikiran dan berinteraksi antar mahasiswa membuat mereka tidak menemukan “kenikmatan” dari membaca. Sebagai akibatnya, motivasi mereka justru di”rusak” oleh aktifitas membaca itu sendiri. Farr (2013) memaparkan bahwa motivasi membaca adalah hasil interaksi dari tiga keadaan yaitu: (1) ketertarikan murid dan berbagi pengalaman, (2) buku/artikel yang sesuai dengan kebutuhan dan ketertarikan, dan (3) keberhasilan murid dalam membaca. Ketika tiga keadaan itu tidak diberi perhatian yang khusus, maka kegiatan membaca tidak akan berhasil memotivasi murid.

Untuk membantu menumbuhkan motivasi mahasiswa, penulis menerapkan *literature discussion*. Allington (2001) dan Daniel (2002) menyebutkan beberapa istilah lain dari *literature discussion*, yaitu *book discussion clubs*, *literature circles*, *text conversation*, ataupun *thoughtful literacy*. Tetapi secara umum, *literature discussion* dipahami sebagai diskusi bersama para mahasiswa yang melibatkan kegiatan membaca sebuah teks bacaan ataupun buku, mendiskusikannya secara intensif dengan teman yang membaca buku yang sama, terutama mengenai interpretasi ide dan pemahaman dari isi bacaan (Daniel, 2002). Lebih jauh lagi, Powell-Brown (2006) menggarisbawahi hubungan antara *literature discussion* dengan motivasi membaca mahasiswa. *Literature discussion* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih bacaan mereka sendiri, berdiskusi dengan teman-teman yang lain dengan cara yang menyenangkan, dan menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi mereka. Kesempatan-kesempatan tersebut tentunya dapat meningkatkan motivasi mereka.

Dalam penerapan *literature discussion*, penulis mengikuti 4 tahapan dari Pittman & Schlichting (2013). Pertama, dosen dan mahasiswa mendiskusikan dan memutuskan novel mana yang akan digunakan pada aktifitas *Literature Discussion*. Selanjutnya, dosen memberi waktu selama dua minggu kepada mahasiswa untuk membaca secara mandiri di luar kelas. Kemudian mahasiswa diminta untuk membuat laporan tertulis mengenai novel yang mereka baca. Lembar pertanyaan untuk laporan tertulis sudah disediakan oleh dosen sebagai panduan.

Strategi-strategi di atas bertujuan untuk membantu mahasiswa memaknai kegiatan membaca mereka dan membantu menemukan hubungan

positif antara mahasiswa dan kegiatan membaca novel yang mereka lakukan. Yang terakhir, dosen memfasilitasi aktifitas *literature discussion* di dalam kelas. Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 anggota. Dalam *literature discussion* ini, dosen memfasilitasi diskusi kelompok dengan beberapa strategi dan pertanyaan panduan untuk masing-masing kelompok. *Literature discussion* ini bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami isi novel dengan baik dari hasil bertukar pikiran dengan teman yang lain. Ketika mahasiswa pada akhirnya bisa memahami isi novel dengan baik dan menemukan makna dari membaca tanpa paksaan, maka motivasi mereka akan meningkat. Di samping itu, mahasiswa bisa membantu meningkatkan motivasi membaca teman-teman yang lain melalui diskusi ini.

Untuk mendukung tercapainya tujuan penerapan *Literature Discussion*, penulis memilih model pembelajaran berbasis Pedagogi Ignasian (PI) yang mencakup 3C (*Competence, Conscience, dan Compassion*). Model pembelajaran berbasis PI diyakini bisa membantu para mahasiswa mengasah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan *Literature Discussion*. Dengan model pembelajaran ini tentunya mahasiswa diharapkan mampu menyelesaikan membaca dan memahami bacaan dengan baik, menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk membaca. Lebih jauh lagi, para mahasiswa mampu bekerjasama dengan baik dan menghargai pendapat orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan mengimplementasikan *Literature Discussion* yang berbasis Pedagogi Ignasian pada mata kuliah *Book Report*. Adapun siklus dari Pedagogi Ignasian terdiri dari pemahaman konteks (*context*), pengalaman (*experience*), refleksi (*reflection*), aksi (*action*), dan evaluasi (*evaluation*). Tetapi pada pelaksanaannya di mata kuliah *Book Report*, satu siklus ini tidak berlangsung dalam satu pertemuan proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena tahap pengalaman yang meliputi diskusi pemilihan novel, membaca novel secara mandiri di luar kelas, dan pelaksanaan *Literature Discussion* sampai dengan tahap refleksi, aksi, dan evaluasi membutuhkan waktu lebih dari 1 kali tatap muka di kelas.

Penelitian dilakukan di mata kuliah *Book Report* yang ditawarkan di semester I. Biasanya ada 6 kelas parallel yang ditawarkan untuk mata kuliah ini. Penelitian ini dilakukan di kelas *Book Report* angkatan 2014 kelas D dengan jumlah mahasiswa sebanyak 31 orang. Perkuliahan ini dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 07.00 di ruang E-Corner. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah pertanyaan wawancara, lembar kuesioner dan refleksi, dan laporan tertulis mahasiswa. Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk mengukur ketiga aspek dari Pedagogi Ignasian. Hasil dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini melaporkan dan membahas hasil implementasi *literature discussion* yang berbasis Pedagogi Ignasian untuk meningkatkan motivasi membaca mahasiswa dalam mata kuliah *Book Report*. Hasil dari penelitian dengan menerapkan siklus PI yang berlangsung selama satu semester adalah sebagai berikut.

### **Pemahaman terhadap konteks**

Langkah awal yang dilakukan pada tahap pemahaman terhadap konteks adalah dengan melakukan wawancara tidak resmi pada pertemuan pertama. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang berhubungan dengan latar belakang mahasiswa dan pengalaman membaca yang sudah mereka alami sebelum mengikuti mata kuliah *Book Report*. Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sangat sedikit mahasiswa yang sudah mempunyai pengalaman membaca karya sastra bahasa Inggris sebelum mereka mengambil mata kuliah *Book Report* ini. Lima mahasiswa membaca karya sastra tetapi dalam bahasa Indonesia, sementara hanya dua mahasiswa yang pernah memiliki pengalaman membaca novel dalam bahasa Inggris.

Di samping itu, dapat diketahui bahwa mahasiswa secara umum memiliki minat membaca yang cukup rendah. Adapun yang menjadi alasan utama adalah rendahnya minat membaca mahasiswa sejak mereka kecil. Sebagai akibatnya, sebagian besar mahasiswa memiliki anggapan bahwa membaca itu adalah kegiatan yang sulit dan membosankan. Berkenaan dengan kegiatan membaca karya sastra bahasa Inggris, mahasiswa mengatakan bahwa penguasaan kosa kata yang terbatas menjadi hambatan terbesar. Rendahnya

penguasaan kosa kata bahasa Inggris mengakibatkan rendahnya kecepatan membaca dan pemahaman isi dari cerita.

### Pengalaman

Pada tahap pengalaman, mahasiswa diajak untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas *literature discussion*. Dalam satu semester, *literature discussion* yang terstruktur dilaksanakan sebanyak tiga kali. Yang dimaksud dengan terstruktur di sini adalah aktivitas tersebut dilaksanakan di kelas dan difasilitasi oleh dosen pengampu. Sementara itu, mahasiswa juga dimotivasi untuk secara rutin melakukan *literature discussion* secara mandiri di luar kelas.

Pada siklus kecil, tahapan pengalaman pada *literature discussion* dimulai dengan mengelompokkan mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-5 mahasiswa. Pengelompokan ini didasarkan pada kesamaan judul novel yang mereka baca. Setelah itu para mahasiswa melakukan diskusi selama 30 menit dengan mengacu pada pokok-pokok panduan pada lembar laporan tertulis yang harus dikumpulkan kepada dosen pengampu. Pokok-pokok panduan tersebut ditampilkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pokok-pokok Panduan dalam Kegiatan *Literature Discussion*

Discussion guidelines	Important points (adopted from ©2003abcteach.com)
General information	Title of the book
	Author
	publisher
Basic intrinsic elements	Setting (of time and place)
	Major characters (give a brief description of each character)
	Summary of the story
	The major conflict(s) in the story
	The theme of the book
Student's personal connection	The moral value(s) from the story
	Connection between the moral value(s) of the story and student's personal life and experience.

Selanjutnya, para mahasiswa secara aktif saling bertukar pendapat dan berbagi informasi mengenai pemahaman mereka terhadap isi dari bacaan. Selain itu, mahasiswa juga mempertanyakan, mengklarifikasi, dan merespon jawaban

satu teman dengan yang lain. Pada tahap ini, mahasiswa diajarkan untuk menerapkan 3C dari PI, yaitu: (1) *Competence* dimana mahasiswa mampu memahami bacaan dengan baik, (2) *Conscience* dimana mahasiswa menjadi percaya diri dan termotivasi dalam memahami bacaan, dan (3) *Compassion* dimana mahasiswa mampu bekerjasama serta menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat orang lain.

### Refleksi

Tahapan ini memfasilitasi mahasiswa untuk merefleksikan pengalaman mereka setelah mengikuti *literature discussion*. Dosen menyediakan pertanyaan panduan untuk membantu mahasiswa menuliskan pengalaman pribadinya, perasaannya, dan bagaimana *literature discussion* membantu mereka meningkatkan motivasi membaca karya sastra dan bagaimana juga mereka membantu teman-teman yang lain meningkatkan motivasi membaca mereka. Penulis mengacu pada beberapa strategi yang ditawarkan oleh Wolf (2004) sebagai panduan pembuatan lembar refleksi yang ditampilkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Strategi panduan pembuatan lembar refleksi (Wolf, 2004)

Strategi <i>Literature log</i>	Keterangan
<i>Anomalies</i>	Menulis pertanyaan-pertanyaan atau hal-hal yang menarik atau menimbulkan pertanyaan selama membaca. Setelah itu identifikasi pertanyaan-pertanyaan mana yang masih belum terjawab atau bagaimana orang lain akan menjawab pertanyaan tersebut.
<i>Making connection</i>	Menghubungkan bagian-bagian dari cerita yang memiliki kesamaan dengan pengalaman pribadi mahasiswa.
<i>Text Rendering</i>	Menuliskan kutipan-kutipan yang berarti untuk mereka dalam <i>literature log</i> mereka. Lalu mereka membacakan kutipan itu dalam kelompok <i>literature discussion</i> mereka dan menjelaskan alasan mereka memilih kutipan tersebut.
<i>Word bank</i>	Menuliskan kata-kata baru atau menarik yang mahasiswa pelajari selama membaca novel. Kemudian kata-kata itu akan didiskusikan pada saat <i>literature discussion</i> .

Berikut adalah contoh pertanyaan refleksi dan jawaban refleksi dari pertanyaan dalam lembar refleksi yang dibagikan setelah melakukan kegiatan *Literature Discussion*:

a. *How do I describe my first reading experience?*

(NIM 14-XX) *I feel lazy because this is my first time to read an English novel.*

(NIM 14-XX) *At first I feel so dizzy look at the novel because the tittle is using English, and then I open the novel, I feel more dizzy because all the words I have seen is English.*

(NIM 14-XX) *It is fun because I like reading. I like English too and the vocabulary is not difficult.*

b. *What do I think about the novel?*

(NIM 14-XX) *The novel is very interesting, but I feel lazy to read it.*

(NIM 14-XX) *The story in the novel can entertain me, I can enjoy the story. Diction of the words is not difficult so I can understand the story.*

(NIM 14-XX) *I think the novel is good. I learn many moral values from the novel, such as being grateful for all that are given to my life, being humble, etc.*

c. *What do I do to finish reading the novel?*

(NIM 14-XX) *I wake up at 04.30 a.m. and try to read although it's so hard for me.*

(NIM 14-XX) *Read the novel happily and don't feel that the novel makes me bored.*

(NIM 14-XX) *I just keep my spirit and commitment to finish reading the novel.*

d. *What kinds of helps do I get from my friends?*

(NIM 14-XX) *I get more information about the novel from my friends, e.g. conflicts, summary, etc.*

(NIM 14-XX) *My friends tell me about the meaning of the difficult words, so I can understand more.*

(NIM 14-XX) *My friends help me to understand more about the story because they have a different view.*

e. *What do I think about the first literature discussion?*

(NIM 14-XX) *It's so interesting because my friends give me more information.*

(NIM 14-XX) *It really helps me to understand more about the novel and we can solve the questions together. I am motivated.*



(NIM 14-XX) *I think the discussion today is very good because I can get many inspiration from my friends. My friends in my group are so active to talk and share their opinion. I never thought reading would be so fun with this activity.*

f. *Do I get benefits from the first literature discussion?*

(NIM 14-XX) *Yes, because there is one part that I don't understand well and my friends help me so I can understand more.*

(NIM 14-XX) *Yes, being humble if there is different opinions and getting more knowledge about the way to make book report from the discussion.*

(NIM 14-XX) *Yes, now I know how to describe the major character.*

g. *What do I really like from the literature discussion?*

(NIM 14-XX) *I love to have discussion because I can learn from the others about their experience in reading. It helps me to understand the novel more. I am more confident now.*

(NIM 14-XX) *I really like when we argue our ideas, but finally we get the right one. It motivates me to read correctly so I can have the correct answer in the next literature discussion.*

(NIM 14-XX) *I really like it because I can enjoy reading and understand the story in a fun way. Besides, learning together with my friends makes me more close and know each other.*

Berdasar contoh refleksi mahasiswa di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa penerapan *literature discussion* yang berbasis Pedagogi Ignasian sangat membantu mahasiswa untuk berefleksi tidak hanya dari kemampuan memahami isi bacaan dengan baik (*competence*), tetapi juga dari timbulnya kepercayaan diri dalam memahami bacaan (*conscience*), dan mampu bekerjasama serta menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat orang lain (*compassion*).

Selain mahasiswa, dosen juga melakukan refleksi untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Apakah langkah-langkah PI yang diterapkan bisa memfasilitasi mahasiswa untuk bisa membaca mandiri tanpa perasaan terpaksa dan memahami isi cerita dengan baik, mampu bersikap mandiri dan percaya diri dalam membaca serta jujur dalam membuat laporan tertulis, dan mampu bekerjasama dan saling menghargai pendapat teman lain?



2. Kesulitan-kesulitan yang dialami dalam penerapan model pembelajaran yang berbasis PI,
3. Kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan mahasiswa dalam memahami novel dan menumbuhkan motivasi membaca karya sastra?

Berikut adalah kutipan refleksi dosen mengenai tiga pokok di atas:

#### Pokok Refleksi 1

Dengan difasilitasi *literature discussion*, langkah-langkah PI yang diterapkan sangat membantu tujuan pembelajaran yakni tercapainya kemandirian membaca mahasiswa dan kemampuan mahasiswa memahami isi bacaan karya sastra yang ditugaskan (*competence*). Selain itu, pada akhir penerapan PI, mahasiswa juga semakin termotivasi dan percaya diri dalam membaca dan membuat laporan tertulis (*conscience*). Mereka juga semakin antusias untuk bertukar pendapat dan saling membantu berbagi informasi dengan teman yang lain (*compassion*).

#### Pokok refleksi 2

Kesulitan yang dialami dalam penerapan model ini adalah keterbatasan jumlah pertemuan dalam satu semester. Pada semester-semester terdahulu, dosen juga mengalami keterbatasan waktu karena harus membagi pertemuan untuk memberi kesempatan mahasiswa menyelesaikan membaca dan membagi 30 mahasiswa untuk mengikuti tes lisan setiap minggunya. Hal ini tentu semakin menjadi sulit ketika dosen juga harus menyelenggarakan *literature discussion*. Solusi yang dilakukan oleh dosen adalah menambah dua kali pertemuan (dengan jam yang lebih singkat) untuk melakukan *literature discussion* bersama para mahasiswa. Selain keterbatasan waktu, beberapa mahasiswa mengalami ketidaksiapan dengan jadwal yang sudah ditentukan, terutama jadwal pengumpulan laporan tertulis. Beberapa mahasiswa mengaku belum selesai membaca novel ketika harus mengumpulkan laporan tertulis. Dosen menyadari bahwa kondisi dan keadaan mahasiswa dalam menyelesaikan satu novel tentu saja berbeda-beda. Maka dosen mencoba untuk memahami keadaan mahasiswa dan menumbuhkan bela rasa untuk mengambil inisiatif memberikan

perpanjangan waktu agar mahasiswa tetap bisa mengerjakan laporan tertulis dengan baik.

### Pokok refleksi 3

Semangat mereka untuk bisa menyukai kegiatan membaca karya sastra dan memahami isi bacaan sangat luar biasa. Ketika mereka ditanya apakah masih membutuhkan kegiatan *literature discussion* pada tugas membaca novel terakhir, mereka tetap mengatakan membutuhkan supaya bisa saling berbagi dan diskusi dengan teman yang lain. Beberapa mahasiswa mengungkapkan dengan bahasa informal, “*literature discussion* itu menguatkan dan menghilangkan kegalauan kami, *miss*”. Motivasi serta kemampuan mereka dalam memahami bacaan juga meningkat. Hal ini terlihat dari kesiapan dan hasil dari tes lisan yang mereka lakukan dengan dosen.

### Aksi

Setelah belajar cara memahami isi bacaan dalam *literature discussion*, mahasiswa diajak untuk melanjutkan membaca novel berikutnya secara mandiri. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan belajar untuk melanjutkan *literature discussion* secara mandiri, dimana mahasiswa mencoba mengundang mahasiswa-mahasiswa lain untuk terlibat dalam diskusi sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Tujuan dari tahap ini adalah mengajarkan mahasiswa untuk bisa membaca mandiri tanpa paksaan, menumbuhkan motivasi mereka, dan mencoba mencari sumber-sumber mandiri yang dapat membantu mereka memahami isi bacaan.

### Evaluasi

Evaluasi didasarkan pada penilaian proses dan produk. Penilaian proses difokuskan pada kegiatan *literature discussion* dan kemampuan berbagi informasi (*competence*), memotivasi diri untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan *literature discussion* (*conscience*), dan juga kemampuan menghargai pendapat yang berhubungan dengan novel yang didiskusikan dan saling memberi dukungan (*compassion*). Dan yang terakhir, kehadiran mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan juga dimasukkan dalam penilaian proses. Tabel 3 menampilkan lembar observasi penilaian proses yang digunakan oleh dosen.

Tabel 3: Lembar Observasi Penilaian Proses

Student name	Process Scoring sheet (1-10)			
	Literature Discussion (C1)	Participation (C2)	Appreciation and support (C3)	Attendance (C2)
A				
B				
C				
...				

Dari hasil penilaian proses dapat disimpulkan bahwa dari 31 mahasiswa, ada 16 mahasiswa (51,61%) yang mampu melewati proses dengan baik sehingga bisa dikategorikan memperoleh nilai A. Sementara ada 14 mahasiswa (45,16%) masuk dalam kategori nilai B. Namun demikian, ada 2 mahasiswa (6,45%) yang dianggap dosen kurang mengikuti proses dengan baik sehingga mendapat nilai C. Hal utama yang menjadi pertimbangan dosen adalah kedua mahasiswa tersebut sudah dua kali tidak mengikuti *literature discussion* dan ketika mengikuti dua *literature discussion* sisanya, mereka tidak menunjukkan sikap positif.

Sementara penilaian produk ditekankan pada dua kegiatan, yaitu laporan tertulis dan ringkasan cerita, dan test lisan yang dilakukan masing-masing mahasiswa dengan dosen. Penilaian ditampilkan dalam nilai *progress test* 1, 2, dan Ujian Akhir Semester yang didasarkan pada rubrik berikut (Tabel 4):

Tabel 4. Rubrik penilaian produk

Written Report (10 points)					
1	Completeness	1	2	3	
2	Content (setting, characters, conflict, and theme)	1	2	3	4
3	Language	1	2	3	
Oral Examination (15 points)					
1	Ability in retelling the story	1	2	3	4
2	Ability to answer questions related to setting, characters, conflict, and theme	1	2	3	4
3	Ability to see the moral value(s) and make connection to personal life	1	2	3	4
4	Fluency and accuracy	1	2	3	
	Total				
	Note/Comment: Score/Grade:				

Rubrik ini memiliki skala dari 1- 4 dengan indikasi angka 1 adalah *poor*, angka 2 adalah *sufficient*, angka 3 adalah *good*, dan angka 4 adalah *excellent*.

Hasil pencapaian mahasiswa pada *Progress Test 1*, *Progress Test 2*, dan *Final Test* dipaparkan sebagai berikut:

1. *Progress Test 1*

Dari 31 mahasiswa, jumlah mahasiswa yang mencapai nilai A ada 17 orang (54,84%). Sementara yang mendapat nilai B ada 12 orang (38,71%). Mahasiswa yang mendapat nilai C ada 2 orang (6,45%). Sementara tidak ada yang mendapat nilai D dan E. *Progress Test 1* ini dilakukan setelah mereka melakukan *Oral Test 1*. Dengan kata lain, *Progress Test* ini diambil dari hasil *Oral Test* kedua, yang artinya para mahasiswa telah melewati *Literature Discussion* dua kali.

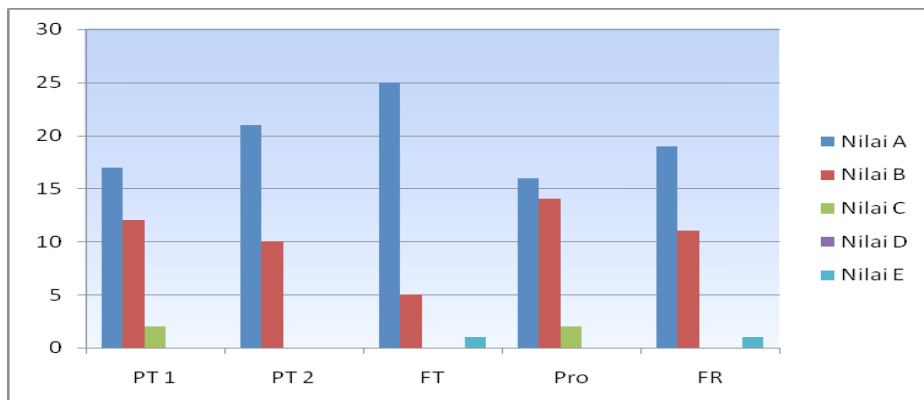
2. *Progress Test 2*

Untuk *progress test 2*, dari 31 mahasiswa, yang mendapatkan nilai A mengalami peningkatan yaitu 21 mahasiswa (67,74%), sementara nilai B ada 10 mahasiswa (32,26%). Sementara tidak ada yang mendapat nilai C, D, maupun E. Dua mahasiswa yang mendapat nilai C pada *Progress Test 1* pun mengalami peningkatan nilai yang cukup baik. Satu mahasiswa meningkat dari C menjadi A, sementara satu lagi mengalami peningkatan dari C ke B.

3. *Final Test*

Dari 31 mahasiswa, jumlah mahasiswa yang mencapai nilai A juga mengalami peningkatan yaitu ada 25 orang (80,64%). Sementara yang mendapat nilai B ada 5 orang (16,13%). Sementara tidak ada yang mendapat nilai C dan D. Namun demikian, pada *Final Test* ini ada satu (3,23%) yang mendapat nilai E dikarenakan tidak mengikuti ujian akhir tanpa pemberitahuan.

Grafik 1 berikut adalah hasil rangkuman pencapaian mahasiswa.

Grafik 1. Rekap nilai *Book Report*

Dari grafik di atas bisa disimpulkan bahwa capaian nilai akhir mata kuliah *Book Report* sangat baik. Dari 31 mahasiswa, 19 mahasiswa (61,29%) lulus dengan nilai A dan 11 mahasiswa (35,48%) lulus dengan nilai B. Sementara itu, tidak ada mahasiswa yang mendapat nilai C dan D. Namun demikian, ada satu mahasiswa (3,23%) yang harus gagal dengan nilai E karena tidak mengikuti ujian akhir. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan nilai selama satu semester dan tujuan penerapan *literature discussion* yang berbasis Pedagogi Ignasian dalam mata kuliah *Book Report* untuk meningkatkan motivasi membaca mahasiswa berhasil diterapkan dan memberi kontribusi besar pada pencapaian unsur 3C mahasiswa.

## PENUTUP

Penulis telah melakukan penerapan *literature discussion* yang berbasis Pedagogi Ignasian (PI) dalam mata kuliah *Book Report* pada semester Gasal 2014. Penulis menyimpulkan bahwa pendekatan PI banyak memberi manfaat baik untuk mahasiswa secara perorangan maupun kelompok dan untuk dosen. Untuk mahasiswa, pendekatan Pedagogi Ignasian dapat membantu penerapan *literature discussion* dengan baik karena tidak hanya menekankan pada unsur *competence* saja melainkan juga dua unsur lain dari PI yaitu *conscience* dan *compassion*. Dari unsur *competence*, para mahasiswa menjadi mampu untuk membaca mandiri dan memahami isi cerita dengan lebih mudah. Selain itu, mahasiswa juga menjadi termotivasi dan lebih percaya diri dalam membaca

(*conscience*). Dan akhirnya melalui penerapan *literature discussion* yang berbasis PI ini, mahasiswa mampu bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain yang disampaikan pada saat kegiatan *literature discussion (compassion)*.

Namun demikian, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penerapan *literature discussion* yang berbasis PI di masa yang akan datang. Jumlah mahasiswa sebaiknya tidak terlalu besar sehingga jumlah pertemuan dalam satu semester akan cukup digunakan untuk melaksanakan semua tahapan yang direncanakan. Selain itu, penting untuk bisa memastikan ketersediaan buku-buku karya sastra yang tepat di perpustakaan dan/atau program studi sehingga mahasiswa tidak akan mengalami kesulitan mendapatkannya. Freeman & Freeman (2000) merekomendasikan buku-buku dengan tema multikultur karena kaya akan deskripsi dan budaya dari tempat lain. Selain itu, tingkat bahasa yang sesuai juga perlu dipertimbangkan supaya mahasiswa dapat lebih termotivasi untuk membaca. Bagi mahasiswa yang belajar bahasa Inggris, Jayakaran (1993) memberikan alternatif untuk memilih buku-buku bacaan berbahasa Inggris yang ditulis oleh pengarang yang berasal dari Asia. Buku-buku seperti ini lebih memudahkan mahasiswa untuk bisa memahami ceritanya karena pemilihan kata yang tidak terlalu sulit dan adanya hubungan yang lebih dekat dari cerita tersebut dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allington, R. 2001. *What really matters for struggling readers: Designing research-based programs*. New York: Longman.
- Daniels, H. 2002. *Literature circles: voice and choice in book clubs and reading groups*. (2<sup>nd</sup> ed.). Portland, ME: Stenhouse.
- Farr, R. 2013. *What kids are reading: The book-reading habits of students in American schools*. Wisconsin: Renaissance Learning Inc.
- Freeman, D. E. & Freeman, Y. S. 2000. *Teaching reading in multicultural classrooms*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Hedge, T. 2003. *Teaching & learning in the language classroom*. Oxford: OUP.
- Jayakaran, M. 1993. Teacher support materials in the treatment of cultural elements for the Malaysian class reader programme. *The English Teacher*; 22, 16-26.

- Pittman, P. & Schlichting, K. 2013. Empowering teachers and students using literature discussion groups: Escaping the straitjacket of mandated assessment. *North Carolina Middle School Association Journal*, 27 (1), 1 – 10.
- Powell-Brown, A. 2006. *Why can't I just see the movie? Fostering motivation in children who struggle with reading. Intervention in School and Clinic*, 42 (2), 84-90.
- P3MP USD. 2012. *Pedoman model pembelajaran berbasis Pedagogi Ignasian*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Wolf, S.A. 2004. *Interpreting literature with children*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.